

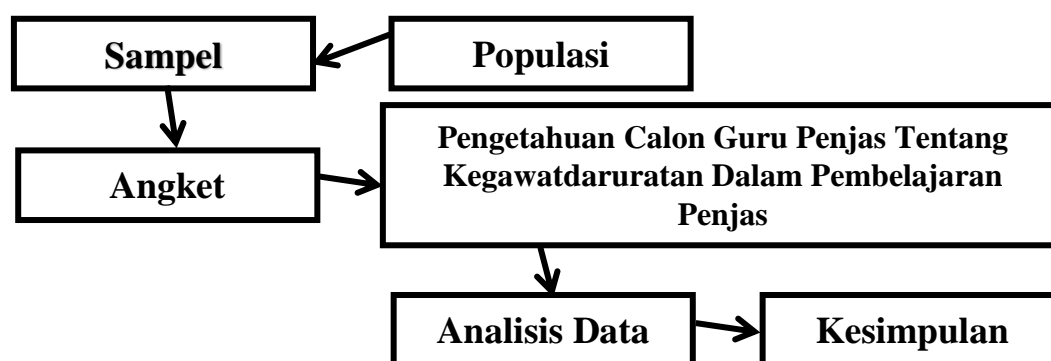
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm. 11) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis berpendapat bahwa dalam penelitian ini cocok digunakan adalah metode deskriptif kerana penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan ingin dicapai, yaitu mengetahui bagaimana pengetahuan calon guru penjas tentang kegawatdaruratan pada pembelajaran penjas.

Adapun penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan yaitu dengan kuisisioner (angket). Peneliti mengambil data dengan cara pemberian angket kepada sampel. Data yang diperoleh akan disusun dan diolah sehingga nantinya dapat ditetapkan untuk mencari sebuah kesimpulan. Peneliti membuat rancangan desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek akan diteliti. Arikunto (2010, hlm.173) mengemukakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini populasi digunakan yaitu mahasiswa FPOK PJKR UPI angkatan 2013/2014 yang sedang melaksanakan tugas PPL yaitu sebanyak 125 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan kumpulan individu bagian dari populasi yang dipakai dalam penelitian. Sugiyono (2013, hlm.118) mengemukakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut.” Adapun teknik pengambilan sampel digunakan peneliti adalah teknik Non Probability Sampling yaitu Sampling Jenuh. Sampel ini diambil dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 125 orang.

C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan atau prosedur proses penelitian, berikut ini merupakan tahapan proses penelitian dilakukan :

1. Tahapan persiapan : peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan, serta membuat instrumen penelitiannya dan diujicobakan.
2. Tahapan pemberian kuisisioner kepada responden : memberikan kuisisioner kepada sampel yang telah diujicobakan.
3. Tahapan pengolahan dan analisis data : teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan penghitungan manual dan *Microsoft Office Excel 2013*.
4. Tahapan penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dari penelitian mengenai pengetahuan calon guru pendidikan jasmani tentang kegawatdaruratan dalam pembelajaran penjas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuisioner atau angket, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 199) menjelaskan bahwa “Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini, karena mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (2013, hlm. 225) menjelaskan sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak ke semua responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini, instrumen digunakannya dibuat sendiri, semua instrumen dalam penelitian ini akan diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas sehingga mendapatkan instrumen valid dan reliabel dan tentunya hasil penelitian ini juga akan menjadi valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, akan meneliti tentang “*pengetahuan calon guru pendidikan jasmani tentang kegawatdaruratan dalam pembelajaran pendidikan jasmani*”. Dalam hal ini peneliti telah merumuskan dua komponen sesuai rumusan masalah telah ditentukan yaitu tentang kegawatdaruratan.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Pengetahuan Tentang Kegawatdaruratan

VARIABEL	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	SOAL/ PERNYATAAN	
					+	-
Kegawatdaruratan Musliha (2010, hlm 1) mengemukakan tentang pengertian gawat darurat, yaitu	1. Gawat	1.1. Mengancam kematian	1.1.1. Terganggunya fungsi nafas	1.1.1.1. Kasus asma	,8,10,14, 20,22	1,26, 39
				1.1.1.2. Kasus tenggelam	2, 25,34	32

<p>“Gawat artinya mengancam nyawa, sedangkan darurat adalah perlu mendapatkan penanganan atau tindakan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa korban”. Yuda dan Agina (2015, hlm. 136) yang mengemukakan “Kejadian gawat darurat dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang memerlukan pertolongan segera karena apabila tidak mendapat pertolongan dengan segera maka dapat mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen”.</p>			1.1.2. Terganggunya fungsi sirkulasi	1.1.2.1. Kasus pendarahan arteri	9,16,28,36	4,31		
			1.1.3. Terganggunya fungsi otak dan kesadaran	1.1.2.2. Kasus serangan jantung	3,12,24	7		
				1.1.3.1. Kasus pingsan	11,17	5,18,27		
				1.1.3.2. Kasus Kejang-kejang	33,37	40		
			1.2. Membutuhkan penanganan secepatnya	1.2.1. Analisis tindakan penanganan awal	1.1.3.3. Kasus trauma kepala berat	23,29		
					1.2.1.1. Tindakan penanganan kasus asma	45,51,62,67,73,78,89,111,120	56	
					1.2.1.2. Tindakan penanganan kasus tenggelam	38,42,43,44,54,55,65,76,87,100	110	
					1.2.1.3. Tindakan penanganan kasus pendarahan arteri	6,13,19,21,30,35,41	15	
						1.2.1.4. Tindakan penanganan kasus serangan jantung	66,77,88,101	94,109

				1.2.1.5. Tindakan penanganan kasus pingsan	52,57,63, 68,74,79, 84,90	96,103
				1.2.1.6. Tindakan penanganan kasus kejang- kejang	47,48,69, 91,104, 108,116, 119,124	113
				1.2.1.7. Tindakan penanganan kasus trauma kepala berat	52,95, 102,107, 112,117	46
	2. Darurat	2.1. Membutuhkan penanganan secepatnya	2.1.1. Analisis tindakan penanganan awal	2.1.1.1. Tindakan penanganan kasus patah tulang	53,58,60, 64,70,71, 75,80,81, 83,85,92, 93,98, 105,114, 115	49,50
				2.1.1.2. Tindakan penanganan kasus pendarang vena/kapiler	61,72,82, 86,97, 118,122	99,121, 123

Komponen-komponen yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi tersebut dikembangkan menjadi beberapa sub komponen dan indikator dijadikan menjadi butir-butir pernyataan atau soal angket yang di dalamnya terdapat pernyataan yang positif dan negatif. Sedangkan penilaian dari alternatif jawaban yang tersedia, penulis menggunakan skala likert untuk angket pengetahuan dalam mencegah kegawatdaruratan pada pembelajaran penjas. Dalam skala likert menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) mengemukakan bahwa “Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative...”

E. Proses Pengembangan Instrumen

Angket telah disusun harus diujicobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes berupa angket dan apakah tes berupa angket tersebut cocok atau tidaknya digunakan dalam penelitian tentang pengetahuan calon guru pendidikan jasmani tentang kegawatdaruratan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun tujuan ujicoba angket menurut Arikunto dalam skripsi Abdurrohman, F. (2016, hlm. 34) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kepahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap penelitian.
- b. Untuk mengetahui teknik yang paling efektif.
- c. Untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi angket.
- d. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah menjadi dan cocok dengan keadaan dilapang

Ada dua syarat instrumen dikatakan baik yaitu valid dan reliabel. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013, hlm. 173) yaitu: “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian (Angket)

Angket telah disusun kemudian diujicobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan-pertanyaan. Untuk itu uji coba angket ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket sebanyak 124 butir pertanyaan kepada 20 sampel yaitu calon guru pendidikan jasmani.

a. Analisis Validitas Instrumen

- (1) Untuk menguji validitas butir soal digunakan korelasi produk moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor variabel x skor variabel y

\sum_x^2 : Jumlah skor kuadrat variabel x

\sum_y^2 : Jumlah skor kuadrat variabel y

Sugiyono (2012, hlm. 183)

- (2) Menguji taraf signifikansi dengan $df=N-2$. Uji signifikansi yang kita lakukan adalah uji signifikansi satu ekor. Berikut uji signifikansi korelasi product moment ditunjukkan pada rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

- (3) Menggugurkan butir-butir yang tidak sah

Kriteria pengujian valid tidaknya tiap-tiap butir soal yaitu dengan membandingkan r hitung dengan r tabel lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka dikatakan valid. Akan tetapi jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *software microsoft office excel 2013*.

Dapat dilihat dalam tabel terlampir, berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen dari 124 pertanyaan terdapat 78 soal yang valid dan layak dijadikan angket sebenarnya dalam tes pengetahuan tentang kegawatdaruratan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Angket tersebut terlampir dalam lampiran.

a. Analisis Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen digunakan adalah dengan rumus Alpha Cronbach. Adapun rumus Alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{(k)}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = varians total

Sugiyono (2012, hlm. 184)

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\delta_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 196)

Tabel 3.2 Besarnya tingkat reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2006, hlm. 75)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,876934252. Maka sesuai dengan tabel koefisien korelasi di atas maka angket yang telah diuji cobakan tersebut memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,800 – 1,000, tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengetahui pengetahuan calon guru pendidikan jasmani tentang kegawatdaruratan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini termasuk ke dalam kriteria reliabel (dapat dipercaya atau diandalkan).

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data dan penghitungan data menggunakan penghitungan statistik manual dan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*, setelah melakukan uji coba, penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut :

Bintan Mandala Putra, 2017

PENGETAHUAN CALON GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG KEGAWATDARURATAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- 1) Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari komponen pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

X = Skor

\sum = “sigma” berarti jumlah

n = Jumlah sampel

- 2) Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

X = Skor

\bar{X} = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

b. Menghitung Presentase Gambaran Jawaban Alternatif

Data yang diperoleh akan ditabulasikan dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, selanjutnya dapat diperoleh prosentase yang kemudian diklarifikasikan dalam bentuk tabel-tabel data.

Menghitung presentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x_1$ = Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum x_n$ = Jumlah skor ideal atau pengharapan

100% = Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 246) dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Frekuensi Presentase

Rentang nilai	Kriteria
76-100%	Sangat Baik
56-75%	Baik
40-55%	Cukup
<40%	Tidak Baik